

**DIKSI PADA ANTOLOGI PUISI *JEJAK TREMBESI*  
KARYA NORA SEPTI ARINI: ANALISIS STILISTIKA  
DAN MODUL AJAR KELAS VIII SMP**

Ananda Dewi Ayuningtyas<sup>1</sup>, Kadaryati<sup>2</sup>, dan Suryo Daru Santoso<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: [anandayuningtyass19@gmail.com](mailto:anandayuningtyass19@gmail.com)<sup>1</sup>,

[yatikadar@gmail.com](mailto:yatikadar@gmail.com)<sup>2</sup>,

[suryodaru@umpwr.ac.id](mailto:suryodaru@umpwr.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima: 18-01-2024

Direvisi: 12-3-2024

Disetujui: 30-3-2024

**Abstrak:** Puisi adalah bagian dari seni sastra karena puisi memancarkan keindahan sebagai sebuah cita seni. Pada dasarnya puisi menggambarkan suasana hati, pikiran, dan imajinasi pengarang. Pengarang sering menyampaikan pesan dalam karyanya melalui bahasa yang indah. Puisi akan lebih menarik jika penggunaan kata berbeda dengan kata yang biasa digunakan dalam sehari-hari. Keberhasilan dari puisi adalah bagaimana penulis memilih dan menggabungkan kata untuk menciptakan efek estetis dan mengandung makna yang mendalam. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan diksi pada antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini dan modul ajar kelas VIII SMP. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dan sumber penelitian ini adalah antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini. Objek dan fokus penelitian ini adalah empat puisi yang terdapat dalam antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini dan diksi serta modul ajar antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri yang dibantu kartu pencatat data. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan aktivitas, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa (1) terdapat temuan diksi (makna konotatif, dan kata konkret), (2) Modul ajar kelas VIII SMP antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

**Kata kunci:** puisi, antologi puisi, diksi, modul ajar, STAD.

**Abstract:** Poetry is part of the literary arts because poetry exudes beauty as an artistic ideal. Basically, poetry describes the mood, thoughts, and imagination of the author. Authors often convey messages in their work through beautiful language. Poetry will be more interesting if the use of words is different from the words commonly used in everyday life. The success of poetry is how the author chooses and combines words to create aesthetic effects and contain deep meaning. The purpose of this research is to describe the diction in the poetry anthology *Jejak Trembesi* by Nora Septi Arini and the teaching module for class VIII junior high school. This research is a qualitative descriptive research. The data and source of this research is the poetry anthology *Jejak Trembesi* by Nora Septi Arini. The object and focus of this research are four poems contained in the poetry anthology *Jejak Trembesi* by Nora Septi Arini and the diction and teaching module of the poetry anthology *Jejak Trembesi* by Nora Septi Arini. The instrument of this research is the author himself who is assisted by data recording cards. Data analysis uses the Miles and Huberman model with activities, including data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study can be concluded that (1) there are diction findings (connotative meaning, and concrete words), (2) teaching modules for class VIII junior high school poetry anthology *Jejak Trembesi* by Nora Septi Arini are implemented using the STAD (Student Team Achievement Division) learning model.

**Keywords:** poetry, poetry anthology, diction, teaching module, STAD.

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah ungkapan kepribadian seseorang yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan alat bahasa yang menarik dan dilukiskan secara tertulis. Menurut Ratna (2014: 108) karya sastra pada hakikatnya berarti imajinasi dan kreativitas. Sedangkan menurut Sumaryanto (2019: 2) karya sastra merupakan penjelmaan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Jadi, karya sastra adalah perpaduan kerja pikiran dan perasaan, bukan semata-mata berisi tiruan kehidupan atau lamunan kosong, melainkan pengungkapan hidup atau kehidupan yang dipadu dengan adanya imajinasi dan daya kreasi.

Dalam hal ini, setiap pengarang mempunyai cara sendiri untuk mengemukakan gagasan-gagasannya agar menghasilkan efek tertentu bagi pembacanya salah satu contoh adalah penggunaan pilihan kata pada puisi. Pilihan kata atau sering disebut dengan diksi mencakup pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat. Diksi sering digunakan dalam menulis puisi agar karya tersebut lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan imaji pengarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan makna yang terkandung dalam diksi pada antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini; (2) antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini sebagai modul ajar pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP fase D. Menurut Waluyo (2010: 83-84) diksi adalah kata-kata dalam puisi merupakan hasil pertimbangan dan pemilihan penulisnya, baik itu secara makna, susunan bunyi, atau hubungan antar kata dalam setiap baris dan baitnya.

Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi (Keraf, 2010: 24). Unsur leksikal sering disebut juga dengan diksi. Diksi juga dapat disebut sebagai pilihan kata. Menurut Nurgiyantoro (2019: 172) aspek leksikal adalah satuan bentuk terkecil dalam konteks struktur sintaksis dan wacana. Unsur leksikal yang dimaksud disini adalah sama pengertiannya dengan diksi, yaitu mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu.

Modul Ajar (MA) adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran (Hadiansah, 2022: 110). Modul Ajar merupakan pengganti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam kurikulum 2013. Perbedaan dari RPP dan Modul Ajar yaitu adanya perbedaan komponen yang termuat dalam perencanaan pembelajaran.

Terlihat bahwa komponen yang termuat dalam RPP lebih sederhana dan fokus mendokumentasikan rencana, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam Modul Ajar memuat komponen seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran, rencana asesmen awal pembelajaran beserta instrument dan cara penilaiannya, rencana asesmen akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrument dan cara penilaiannya, dan media pembelajaran yang digunakan termasuk bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang dipelajari peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Modul Ajar lebih lengkap dari RPP.

Pemilihan modul ajar kelas VIII SMP fase D didasarkan pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang memuat tentang analisis isi pada puisi. Penulis menggunakan objek puisi dari antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini

karena terdapat bait puisi yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

Penelitian terdahulu yang relevan juga disertakan untuk mendukung penelitian ini. Terdapat enam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan Munir, Saiful. S Haryanti, Nas., dan Mulyono (2013) yang berjudul “Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam karya Sutikno W. S: Kajian Stilistika”. Penelitian Munir, Saiful. S Haryanti, Nas., dan Mulyono membahas tentang diksi dan majas serta fungsinya dalam kumpulan puisi Nyanyian dalam Kelam karya Sutikno W. S. Penelitian tersebut menyimpulkan: (1) terdapat aspek-aspek penggunaan diksi yaitu pemanfaatan kosa kata bahasa Jawa sejumlah Sembilan, yang berfungsi untuk mengintensifkan makna, sapaan, dan menguatkan latar tokoh, (2) terdapat macam-macam majas yaitu majas perbandingan sejumlah empat belas, yang berfungsi untuk membawa imajinasi pembaca yang kaitannya dengan rasa nilai kemanusiaan dan nilai derajat manusia. Penelitian tersebut memiliki Perbedaan dan persamaan dengan yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis diksi. Sedangkan perbedaannya penulis menggunakan objek antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan kumpulan puisi *Nyanyian dalam kelam* karya Sutikno W. S.

Kedua, penelitian oleh Karmila dan Abdurahman, *Journal of Education and Humanities* Vol 1, No 1 (2023) yang berjudul “Analisis Majas dan Diksi pada Lagu *Amin Paling Serious* yang dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Karmila dan Abdurahman membahas tentang gaya bahasa dan diksi dalam lagu *Amin Paling Serious* yang dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. Penelitian tersebut menyimpulkan: (1) gaya bahasa perbandingan terdiri dari personifikasi, metafora, dan hiperbola, (2) gaya pertentangan terdiri atas paradoks, (3) gaya bahasa penegasan terdiri dari aliterasi dan asonansi (3) mengandung diksi seperti denotasi, konotasi, kata abstrak, konkret, umum, khusus, dan populer. Penelitian tersebut memiliki Perbedaan dan persamaan dengan yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya sama-sama menganalisis tentang diksi. Sedangkan perbedaannya penulis menggunakan objek antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan Lagu *Amin Paling Serious* yang dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Herthallia. R, Intan. M. A, *Jurnal Sastra Indonesia* Vol 2 (2019) yang berjudul “Diksi dalam Kumpulan Puisi *Sarinah* Karya Esha Tegar Putra: Kajian Stilistika”. Ayu Herthallia. R, Intan. M. A. menyimpulkan penelitiannya bahwa dalam analisisnya ditemukan diksi dengan jenis denotatif, konotatif, diksi berbentuk kata dasar maupun kata yang sudah

mengalami proses morfologis. Penelitian tersebut memiliki Perbedaan dan persamaan dengan yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya sama-sama menganalisis tentang diksi. Sedangkan perbedaannya penulis menggunakan objek antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan kumpulan puisi *Sarinah* karya Esha Tegar Putra.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wilianti Regina, Mursalim, Arifin Syaiful, Jurnal Ilmu Budaya Vol 2, No 3 (2018) yang berjudul “Analisis Diksi Puisi Wajah Negeri Kita Karya M. Anwar M.H”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mesdeskripsikan diksi atau pilihan kata yang digunakan pengarang pada suatu puisi, mendeskripsikan makna yang ingin disampaikan oleh pengarang pada setiap kata-kata yang digunakan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat diksi yang terdiri dari denotasi, konotasi, kata abstrak, kata konkret, kata umum, kata khusus, kata ilmiah, kata populer, jargon, kata slang, dan kata serapan. Penelitian tersebut memiliki Perbedaan dan persamaan dengan yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya sama-sama menganalisis tentang diksi. Sedangkan perbedaannya penulis menggunakan objek antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan puisi *Wajah Negeri Kita* karya M. Anwar M.H.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Bagiya, dan Santoso Suryo Daru *Surya Bahtera* Vol 6, No 52 (2018) yang berjudul “Penggunaan Majas dalam Novel Cinta di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. Dalam penelitiannya, Fitriyani mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik; (2) penggunaan majas; (3) skenario pebelajaran novel Cinta di Ujung Sajadah karya Asma Nadia di kelas XII SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Bagiya, dan Santoso Suryo Daru terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti menggunakan analisis stilistika. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji, penelitian tersebut menggunakan novel Cinta di Ujung Sajadah karya Asma Nadia sedangkan peneliti menggunakan antologi puisi Jejak Trembesi karya Nora Septi Arini. Selain itu, perbedaan juga terletak pada hal di bahas, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Bagiya, dan Santoso Suryo Daru membahas unsur instrinsik, majas, dan skenario pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas tentang diksi, majas, citraan, dan modul ajar kelas VIII SMP.

Keenam, penelitian yang oleh Wijiatun Erma, Sukirno, Santoso Suryo Daru, *Surya Bahtera* Vol 6 (2018) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Novel *Memeluk Kehilangan* Karya Faisal Syahreza dan Rencana Pelaksanaannya dengan Teknik Inkuiri pada Siswa di Kelas XII SMK”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mesdeskripsikan gaya bahasa pada novel *Memeluk Kehilangan* Karya Faisal

Syahreza dan rencana pelaksanaan pembelajaran novel di kelas XII SMK. Persamaannya sama-sama menganalisis menggunakan pendekatan stilistika. Sedangkan perbedaannya penulis menggunakan objek antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan novel *Memeluk Kehilangan* Karya Faisal Sahreza.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki kebaruan dari objek penelitian yaitu antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini yang belum pernah diteliti di lingkup Universitas Muhammadiyah Purworejo. Selain itu, kebaruan lain yaitu pemanfaatan hasil penelitian yang digunakan sebagai Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Jadi, penelitian ini akan membahas tentang diksi pada antologi puisi *Jejak Trembesi* Karya Nora Septi Arini dan mengembangkan hasil penelitian menjadi bahan pembelajaran berbentuk modul ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP menggunakan kurikulum merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat buah puisi dari antologi puisi yang berjudul *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* artinya pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan pada adanya tujuan tertentu. Alasan pemilihan sampel menggunakan teknik tersebut karena tidak semua populasi memiliki unsur-unsur stilistika yang telah penulis tentukan. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, catat, serta studi pustaka dengan langkah-langkah pengumpulan data yaitu membaca keseluruhan antologi puisi *Jejak Trembesi* secara intensif dan berulang, menandai teks puisi yang mengandung unsur stilistika, mencatat data yang ditemukan ke ke dalam lembar pencatat data, mengelompokkan data-data yang ada dengan mencatat sesuai dengan unsur-unsur stilistika. Instrumen penelitian berupa kartu pencatat data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2021: 133) yaitu data *collection* dengan mengamati keseluruhan antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini untuk mengumpulkan data unsur-unsur stilistika. *Reduction* data dalam mereduksi data difokuskan pada unsur-unsur stilistika yang terdiri dari unsur leksikal (makna konotatif, dan kata konkret), bahasa figuratif (metafora personifikasi, alegori dan hiperbola), citraan (citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak) dan modul ajar kelas VIII SMP. *Display* data berupa penyajian data dilakukan secara singkat dengan tabel berisikan keterangan data dan nomor halaman data yang telah ditemukan. *Conclusion drawing/verification* yaitu kesimpulan penelitian kualitatif sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak karena masalah penelitian kualitatif dan rumusan masalahnya masih bersifat sementara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, pada antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini maka ditemukan berupa diksi yang berperan dalam terbentuknya puisi agar menjadi lebih menarik. Pada penelitian ini ditemukan diksi dengan beberapa jenis, yaitu makna konotatif dan kata konkret. Selain diksi, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai modul ajar kelas VIII SMP fase D pada tujuan pembelajaran 8.2.4 peserta didik memahami isi atau makna tersurat dan tersirat dalam teks puisi baik secara lisan, tulisan, visual, maupun didingar.

### A. Unsur Leksikal atau Diksi

Diksi adalah penggunaan kata tertentu yang digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan sesuatu gagasan atau ide secara tepat. Selain itu, dalam penggunaan diksi atau pilihan kata mempertimbangkan bentuk dan efek dari penggunaannya. Pada penelitian ini, diksi terbagi menjadi dua yaitu makna konotatif dan kata konkret.

#### 1. Makna Konotatif

Menurut (Pradopo, 2019: 59) menyatakan bahwa makna konotatif merupakan arti tambahan yang berarti bukan makna yang sebenarnya. Sedangkan menurut (Keraf, 2010: 29) konotasi adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu.

##### a. Makna Konotatif dalam puisi yang berjudul *Sebuah CD Berbagi Selembar Puisi*

*Bacalah rindu dari status yang ku posting*

***Merayakan kesendirian***

*Memutar 8 lagu*

*Mengingat namamu*

*Sunyikah di sana?*

(Bait I, halaman: 4)

Dari kutipan puisi yang berjudul *Sebuah CD Berbagi Selembar Puisi*, bait I baris 2 frasa *merayakan kesendirian* memiliki makna denotatif yang terletak pada kata *merayakan* pada KBBI daring edisi V yang berarti memperingati. Kata *kesendirian* pada KBBI daring edisi V berarti perihal yang bersifat sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa kutipan di atas berarti memperingati perihal yang bersifat sendiri. Selain makna denotatif, pada kutipan tersebut mengandung makna konotatif. Dari kutipan puisi yang berjudul *Sebuah CD Berbagi Selembar Puisi*, bait I baris 2 kata *merayakan kesendirian* memiliki makna konotatif yaitu menghargai dan menikmati waktu yang dihabiskan sendirian atau tanpa kehadiran orang lain. Hal ini dapat diartikan sebagai momen untuk melakukan introspeksi diri, mengisi waktu dengan kegiatan yang disukai, atau melakukan hal-hal positif lainnya.

Penggunaan unsur leksikal makna konotatif juga terdapat pada kutipan di bawah ini.

- b. Makna Konotatif dalam puisi yang berjudul *Sesal*

***Dahulu Ibu sebegitu tegar menggarami lautan***

*Saat matahari belum terbit, sandal jepit telah terlilit*

***Dengan telapak kaki gilas serupa amplas, Ibu berjalan ke padasan***

*Basuhi sekujur berurutan, sucikan badan, juga batin*

(Bait I, halaman 7)

Kutipan di atas mengandung makna denotasi yang terdapat pada frasa *dahulu Ibu sebegitu tegar menggarami lautan*. Kata *dahulu* pada KBBI daring edisi V berarti waktu yang telah lalu. Kata *Ibu* pada KBBI daring edisi V mengandung arti wanita yang telah melahirkan anak. Kata *tegar* pada KBBI daring edisi V berarti keras dan kering. Kata *menggarami* pada KBBI daring edisi V berarti membubuhi garam, memberi garam, mengasini dengan garam. Kata *lautan* pada KBBI daring edisi V berarti laut yang luas sekali. Jadi frasa *dahulu Ibu sebegitu tegar menggarami lautan* mengandung arti denotasi bahwa pada masa lalu, Ibu adalah seseorang yang memiliki keteguhan dan dedikasi yang luar biasa dalam menghadapi situasi yang sulit.

Pada frasa *dengan telapak kaki gilas serupa amplas, ibu berjalan ke padasan* juga mengandung makna denotasi. Kata *telapak* pada KBBI daring edisi V berarti telapak. Kata *kaki* pada KBBI daring edisi V berarti anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan. Kata *gilas* pada KBBI daring edisi V berarti tindih dengan benda bulat. Kata *amplas* pada KBBI daring edisi V berarti kertas yang berlapis serbuk kaca dan sebagainya untuk menggosok kayu, besi, dan sebagainya. Kata *berjalan* pada KBBI daring edisi V berarti melangkah kaki bergerak maju. Kata *padasan* pada KBBI berarti tempayan yang diberi lubang pancuran untuk wudhu. Jadi frasa *dengan telapak kaki gilas serupa amplas, ibu berjalan ke padasan* mengandung makna denotasi bahwa menggambarkan cara ibu berjalan dengan langkah yang halus dan lembut, mirip dengan gerakan amplas, dan menuju ke suatu tempat yaitu padasan.

Dari kutipan puisi di atas, terdapat kalimat *Dahulu Ibu sebegitu tegar menggarami lautan* yang mempunyai arti konotatif yaitu kekuatan dan ketangguhan seorang Ibu dalam menjalani peran, melakukan hal-hal yang besar dan luar biasa namun tetap dilalui dengan tegar, tabah dan penuh keberanian. Sedangkan *dengan telapak kaki gilas serupa amplas, ibu berjalan ke padasan* mencerminkan kerja keras, ketekunan, dan pengorbanan seorang ibu dalam menjalani dan memberikan yang terbaik untuk keluarganya.

- c. Makna Konotatif dalam puisi yang berjudul *Curahan Hati Seorang Biduan*  
*Aku ingin ke utara*



*Sebelum sungai-sungai ngalir*  
***Gunung-gunung jadi hilir***  
(Bait I, halaman 12)

Pada kutipan puisi di atas, terdapat makna denotasi pada frasa *gunung-gunung jadi hilir*. Kata *gunung* pada KBBI daring edisi V berarti bukit yang sangat besar dan tinggi. Kata *jadi* pada KBBI daring edisi V berarti menjadi. Kata *hilir* pada KBBI daring edisi V berarti bagian sungai sebelah muara. Jadi, frasa *gunung-gunung jadi hilir* mengandung makna denotasi sebagai pernyataan bahwa gunung-gunung yang biasanya tinggi menjulang, telah mengalami transformasi atau perubahan sehingga sudah berubah menjadi ke tempat yang rendah. Pada kutipan di atas terdapat frasa *gunung-gunung jadi hilir*, gunung adalah sesuatu yang tinggi dan besar, sementara hilir mengacu pada bagian bawah sungai atau aliran air. Jadi, diksi *gunung-gunung jadi hilir* berarti menggambarkan perubahan besar dan menajubkan yang melampaui dugaan sebelumnya.

- d. Makna Konotatif dalam puisi yang berjudul *Retas Ilalang*

***Aku luruh pada ricik air***  
***Kikislah tubuh, usai hujan paling teduh***  
*Sebab drama telah terlewat babak*  
***Di titik penghabisan layar terkoyak***  
(Bait I, halaman 25)

Pada kutipan puisi di atas terdapat temuan denotatif, yaitu pada frasa *aku luruh pada ricik air*. Kata *aku* pada KBBI daring edisi V berarti kata *aku* adalah kata ganti orang pertama yang digunakan dalam bahasa Indonesia untuk merujuk pada diri saya sendiri. Kata *luruh* pada KBBI daring edisi V berarti jatuh atau gugur karena sudah waktunya. Kata *pada* dari KBBI daring edisi V berarti kata depan yang dipakai untuk menunjukkan posisi. Kata *ricik* pada KBBI daring edisi V berarti derau. Kata *air* pada KBBI daring edisi V berarti cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Jadi, pada frasa *aku luruh pada ricik air* mempunyai makna denotatif bahwa seseorang yang jatuh karena ricik air yang disebabkan oleh air hujan dan sebagainya. Selain itu, frasa *kikislah tubuh usai hujan paling teduh* juga mengandung temuan denotatif. Kata *kikis* pada KBBI daring edisi V berarti mengerik (menghilangkan, menghapuskan, dan sebagainya).

Kata *tubuh* pada KBBI daring edisi V berarti keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut. Kata *usai* pada KBBI daring edisi V berarti bubar, berakhir, selesai, habis. Kata *hujan* pada KBBI daring edisi V berarti titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena pendinginan. Kata *paling* pada KBBI daring edisi V berarti teramat (besar, kecil) dan sebagainya. Kata *teduh* pada KBBI daring edisi V berarti terlindung dari panas matahari, hujan, angin dan

sebagainya. Jadi, frasa *kikislah tubuh usai hujan paling teduh* mengandung makna denotatif bahwa membersihkan tubuh setelah terkena hujan. Selain itu, selain terdapat makna denotatif, terdapat juga temuan makna konotatif pada kutipan berikut ini.

Dari kutipan puisi di atas pada diksi *aku luruh* mengandung arti kelembutan dan kerentanan, *ricik air* menggambarkan air yang mengalir dengan perlahan dan menenangkan. Sedangkan dalam diksi *kikislah tubuh* memiliki arti menyucikan diri atau membersihkan diri dari hal yang tidak diinginkan, hujan paling teduh menunjukkan hujan yang menenangkan dan memberukan kesegaran dan kesucian. Frasa *di titik penghabisan layar terkoyak* mengandung makna yang menggambarkan dimana seseorang mengalami kegagalan atau kehancuran sebelum akhirnya bangkit kembali dengan menjadi lebih kuat. Jadi, secara keseluruhan dapat diartikan tentang melepaskan diri dari beban atau masalah dengan tenang.

## 2. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang menunjuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau diindera secara langsung oleh satu atau lebih dari panca indera (Keraf, 2010: 89-108). Sedangkan menurut Ahyar (2019: 38) kata konkret adalah kata yang dapat ditangkap dengan menggunakan indra yang dapat memungkinkan munculnya imaji. Jadi, disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata yang merujuk pada benda yang dapat dilihat, diraba, diraba, atau didengar secara langsung.

### a. Kata Konkret dalam Puisi yang berjudul *Sebuah CD Berbagi Selembar Puisi*

*Bulan itu lahir dari rahimmu*

*Malam ini tak ada cahaya*

***Tinggal sorot matamu***

*Tajam memancar lelah*

(Bait IV, halaman: 4)

Dari kutipan di atas terdapat temuan kata konkret yaitu kata *matamu*. Pada frasa *tinggal sorot matamu* memiliki arti tatapan mata yang penuh dengan berbagai perasaan, seperti cinta, kerinduan, atau kesedihan. Sorot mata sering dianggap sebagai jendela jiwa seseorang dan dalam konteks ini mencerminkan kekuatan kenangan dan perasaan melekat pada tatapan mata yang telah pergi.

### b. Kata Konkret dalam Puisi yang berjudul *Sesal*

*Dahulu Ibu sebegitu tegar menggarami lautan*

***Saat matahari belum terbit, sandal jepit telah terlilit***

*Dengan telapak kaki gilas serupa amplas, Ibu berjalan ke padasan*

*Basuhi sekujur berurutan, sucikan badan, juga batin*

(Bait I, halaman 7)

Dari kutipan di atas, terdapat temuan kata konkret kata *matahari*, dan *sandal jepit*. Kata *matahari* berarti benda angkasa titik pusat tata surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada bumi. Sedangkan kata *sandal jepit* berarti bahwa alas kaki yang dibuat dari kulit, karet, dan sebagainya dengan pautan untuk jempol kaki dan jari kaki lainnya. Frasa saat *matahari belum terbit*, *sandal jepit telah terlilit* menggambarkan situasi pada saat pagi hari saat matahari belum terbit seseorang telah melakukan aktivitasnya di luar rumah menggunakan sandal jepit.

- c. Kata Konkret pada Puisi yang berjudul *Curahan Hati Seorang Biduan*

*Aku ingin ke utara*

***Sebelum sungai-sungai ngalir***

*Gunung-gunung jadi hilir*

(Bait I, halaman 12)

Dari kutipan di atas, terdapat kata konkret *sungai-sungai* berarti aliran air yang besar. Jadi, frasa tersebut menggambarkan situasi sungai yang banyak airnya mengalir deras.

- d. Kata Konkret pada Puisi yang berjudul *Retas Ilalang*

***Rambutmu memudar***

*Membuka celah dua dunia*

*Menutup warna kenangan*

*Hari-hari mengambang membawa peristiwa*

*Menyisakan pertemuan paling kusam di tengah pusar keriuhan*

(Bait I, halaman 28)

Dari kutipan di atas, terdapat frasa *rambutmu memudar*. Kata konkret tersebut mengandung arti bahwa menandakan fisik seseorang yang mulai berubah, seperti warna rambut, yang semula hitam berubah menjadi putih yang menandakan orang sudah bertambah umur.

## B. Modul Ajar

Modul ajar antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini di kelas VIII dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran (TP) 8.2.4 peserta didik memahami isi atau makna tersurat dan tersirat dalam teks puisi baik secara lisan, tulisan, visual, maupun didengar. Pembelajaran pada modul ajar ini menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah divisi prestasi tim siswa yang menjadi strategi pembelajaran kooperatif di mana kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Ciri khas dari metode pembelajaran ini yaitu apresiasi atau pemberian reward setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan perolehan nilai kelompok tertinggi.

Sebagai pembelajaran apresiasi sastra di SMP kelas VIII, dengan materi aspek-aspek stilistika lirik-lirik lagu yang terdapat pada album tersebut. Alur Tujuan Pembelajaran yang digunakan yaitu pada 8.2.4 Peserta didik memahami

isi/makna tersurat dan tersirat, kalimat pro dan kontra, menyimpulkan, dan merangkum dalam teks puisi baik yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual. Kegiatan pembelajaran pada modul ajar ini dilaksanakan dengan 4 jam pelajaran  $2 \times$  pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 70 menit. Pada pertemuan I kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan awal estimasi waktu 10 menit yang berupa kegiatan pembukaan seperti guru mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran, guru memeriksa kehadiran siswa dengan ice breaking, guru menyampaikan tujuan, cakupan, dan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti estimasi waktu 50 menit yang berupa kegiatan inti seperti guru menyampaikan contoh tabel analisis data dan cara menganalisis puisi menggunakan unsur leksikal, bahasa figuratif, dan citraan secara sederhana. Setelah guru menjelaskan cara menganalisis puisi, guru memberikan penugasan terhadap peserta didik secara berkelompok dengan menggunakan metode STAD. Metode STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah divisi prestasi tim siswa yang menjadi strategi pembelajaran kooperatif di mana kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Ciri khas dari metode pembelajaran ini yaitu apresiasi atau pemberian reward setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan perolehan nilai kelompok tertinggi. Pembagian kelompok belajar menggunakan metode STAD pada modul ajar ini satu kelas dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan empat peserta didik. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru secara acak dengan menggunakan bantuan aplikasi pembagi kelompok. Kemudian guru menyampaikan dan menjelaskan peraturan pembelajaran dan memberi tahu bahwa setelah diskusi masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil analisis dan diskusi ke depan kelas.

Kegiatan Akhir atau penutup estimasi waktu 10 menit guru dan peserta didik merefleksikan pengalaman belajar tentang kerja kelompok menggunakan metode STAD dan menganalisis puisi secara sederhana. Guru menutup kegiatan pembelajaran pertemuan dengan memberikan motivasi dan mengucapkan salam.

## **SIMPULAN**

Dalam antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini terdapat beberapa diksi yang terdiri dari makna konotatif dan kata konkret. Penggunaan diksi berdasarkan makna konotatif dan kata konkret berfungsi untuk memperkuat interpretasi pengarang dan untuk memperkuat makna, sehingga tampak suasana nyata yang digambarkan dalam puisi lebih jelas. Dalam analisis ini juga menunjukkan bahwa penggunaan diksi sangat penting dalam sebuah puisi karena penggunaan dan pemilihan kata yang tepat juga akan mempengaruhi imajinasi

pembaca. Tanpa diksi yang menarik, kata-kata di puisi terkesan biasa dan tidak ada nilai estetika.

Pada penelitian ini, modul ajar dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada pendahuluan diawali dengan salam, berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah divisi prestasi tim siswa yang menjadi strategi pembelajaran kooperatif di mana kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4-5 anggota untuk menyelesaikan analisis diksi secara sederhana pada antologi puisi *Jejak Trembesi* karya Nora Septi Arini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, J. 2019. *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arini, Nora Septi. 2022. *Jejak Trembesi Antologi Puisi*. Yogyakarta: Interlude.
- Ayu, H. R., Intan, A., M. 2019. "Diksi dalam Kumpulan Puisi *Sarinah* Karya Esha Tegar Putra: Kajian Stilistika". *Jurnal Sastra Indonesia*, 2, 157-156.
- Fitriyani, Bagiya, Santoso Suryo, D. 2018. "Penggunaan Majas dalam Novel Cinta di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA". *Surya Bahtera*, 6, 344-352.
- Karmila, Abdurahman. 2023. "Analisis Majas dan Diksi pada Lagu *Amin Paling Serius* yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah". *Journal of Education and Humanities*, 1, 56-64.
- KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. [Online]: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 5 Agustus 2023.
- Keraf, G. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munir, S., S, N. H., & Mulyono. 2013. "Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2, 1-10.
- Nurgiyantoro, B. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadiansah, D. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Ratna, N. K. 2013. *Stilistika Kajian Puistika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang Bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Pradopo, R. D. 2019. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Prosa*. 2019. Semarang: Mutiara Aksara.
- Waluyo, H. J. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wijiana, E., Sukirno, Santoso Suryo, D. 2018. “Analisis Gaya Bahasa Novel *Memeluk Kehilangan* Karya Faisal Syahreza dan Rencana Pelaksanaannya dengan Teknik Inkuiri pada Siswa Kelas XII SMK”. *Surya Bahtera*, 06, 54-69.
- Wilianti, R., Mursalim, Arifin, S. 2018. “Analisis Diksi Puisi Wajah Negeri Kita Karya M. Anwar M.H. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2 (3), 286-292.